

inan

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, *VELOCITY OF MONEY* DAN  
JUMLAH PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP TINGKAT  
INFLASI DI INDONESIA PADA PERIODE 1987 - 2012**



**Skripsi Oleh :**

**RIO RIZKA SALAM**

**51081002099**

**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

07  
2014

332.407  
Rio  
P  
2014

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, *VELOCITY OF MONEY* DAN  
JUMLAH PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP TINGKAT  
INFLASI DI INDONESIA PADA PERIODE 1982 - 2012**



**Skripsi Oleh :**

**RIO RIZKA SALAM**

**51081002099**

**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2014**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
PALEMBANG**

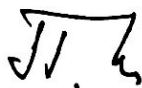
**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA : RIO RIZKA SALAM**  
**NIM : 51081002009**  
**JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN**  
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH JUMLAH UANG BERELAR (M2),  
VELOCITY OF MONEY DAN JUMLAH PRODUK  
DOMESTIK BRUTO TERHADAP TINGKAT  
INFLASI DI INDONESIA PADA PERIODE 1982 -  
2012**

Telah dipertahankan didepan panitia ujian komprehensif pada tanggal 13 Januari 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Palembang , 13 Januari 2014

Ketua,



Drs. H. Syaifan Djambak, M.Si

NIP: 195506151984031002

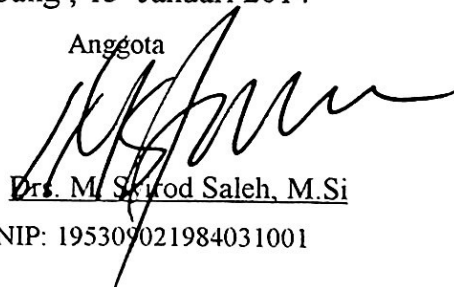
Anggota



Dra. Hj. Eka Roostartina, M.Si

NIP: 195401031983032001

Anggota



Drs. M. Syrod Saleh, M.Si

NIP: 195309021984031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, SE, M.Si  
NIP: 196805181993031003

## SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa :

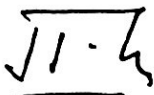
Nama : Rio Rizka Salam  
Nim : 51081002009  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), Velocity Of Money dan Produk Domestik Bruto terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada Periode 1982 – 2012

telah kami periksa cara penulisan, *grammer*, maupun susunan *tensesnya* dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 21 Januari 2014

Pembimbing Skripsi

Ketua,



Drs. H. Syaifan Djambak, M.Si

NIP: 195506151984031002

Anggota



Dra. Hj. Eka Roostartina, M.Si

NIP: 195401031983032001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rio Rizka Salam  
Nim : 51081002009  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :  
Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), Velocity Of Money dan Produk Domestik  
Bruto terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada periode 1982 – 2012

Pembimbing

Ketua : Drs.H.Syaifan Djambak,M.Si  
Anggota : Dra. Hj. Eka Roostartina,M.Si  
Tanggal diuji : 13 Januari 2014

adalah benar – benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.  
Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau  
sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya dan apabila  
dikemudian hari ternyata pertanyaan saya ini tidak benar, maka saya bersedia  
menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar keserjanaan  
saya.

Indralaya, 21 Januari 2014

Yang memberi pernyataan,

METERAI  
TEMPEL

PAJAK PEMBANGUNAN RAJASA  
TGL. 20  
0C3A4ABF653825008

ENAM RIBU RUPIAH  
6000

DJP

Rio Rizka Salam

Nim 51081002009

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Rio Rizka Salam
NIM	: 51081002009
Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 26 desember 1989
Alamat	: Lingkungan V No.50 RT 10 Timbangan Indralaya Utara
Handphone	: 085273039989

AGAMA	Islam
JENIS KELAMIN	Laki - Laki
STATUS	Belum Menikah
KEWARGANEGARAAN	Indonesia
TINGGI	170
BERAT	60
KEGEMARAN	Bermain Game
E-MAIL	Qr_Rio@yahoo.com

### PENDIDIKAN

1996 - 2002	SD Negeri 1 Timbangan
2002 - 2005	SMP Negeri 4 parit
2005 - 2008	SMA Widya Bhakti Palembang
2008 - 2014	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Palembang Universitas Sriwijaya

## KATA PENGANTAR

Puji dan Sukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), *Velocity Of Money* dan Produk Domestik Bruto terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada periode 1982 - 2012”** sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Palembang, Januari 2014



Rio Rizka Salam

## ABSTRACT

The Influence of Currencies (M2), Velocity of Money, Gross Domestic Product on the Inflation in Indonesia in the Period of 1982-2012

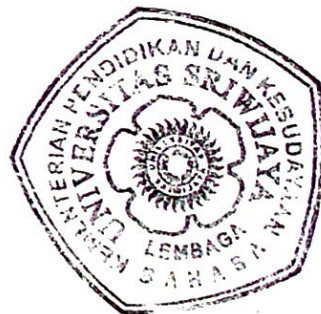
By

Rio Rizka Salam; Drs. H. Syaifan Djambak, Msi; Dra. Hj. Eka Roostartina, Msi

This research was aimed at identifying the influence of currencies (M2), Velocity of Money, gross domestic product on Inflation in Indonesia in the period of 1982-2012. It used primary and secondary data and analyze them using a qualitative and quantitative method.

The research results show that the R value of 0.784, which was close to 1, indicated the correlation between independent and dependent variables. The R<sup>2</sup> value of 0.515 indicated that currency (M2), velocity of money, and GDP influence the inflation as much as 61.5%. In partial, each of the factors resulted the values of  $X_1 = 0.012$ ,  $X_2 = 0.045$ , and  $X_3 = 0.04$  respectively; they showed a significant influence on the inflation computed by t test resulting  $< 0.05$ . The three factors influenced the inflation simultaneously as indicated by F obtained of  $0.049 < 0.05$ . Therefore  $H_0$  was rejected and  $H_a$  accepted. In other words, they had a significant influence on the inflation.

Keywords: currencies, velocity of money, gross domestic product, inflation.





## ABSTRAK

### **Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), Velocity Of Money dan Produk Domestik Bruto terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada periode 1982 – 2012**

Oleh :

Rio Rizka Salam ; Drs.H.Syaifan Djambak,M.Si;  
Dra. Hj. Eka Roostartina,M.Si

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui sejauh mana Jumlah Uang Beredar, *Velocity of Money* dan Produk Domestik Bruto berhubungan terhadap laju inflasi di Indonesia pada tahun 1982-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif.

Nilai R sebesar 0,784 yang mendekati 1, artinya korelasi antara variabel independen dan dependen erat. Sedangkan nilai  $R^2$  adalah 0,615 yang berarti variasi variabel Jumlah Uang Beredar, *Velocity of Money*, PDB mempengaruhi variabel tingkat inflasi sebesar 61,5%. Secara parsial tingkat Jumlah Uang Beredar ( $X_1$ ) sebesar 0,12, *Velocity of Money* ( $X_2$ ) sebesar 0,45 dan Produk Domestik ( $X_3$ ) sebesar 0,40 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inflasi (Y) karena nilai probabilitas t masing-masing variabel  $< 0,05$  sedangkan secara simultan tingkat Jumlah Uang Beredar ( $X_1$ ), *Velocity of Money* ( $X_2$ ) dan Produk Domestik ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inflasi (Y). Nilai signifikansi F yang dihasilkan sebesar  $0,049 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara bersama-sama variabel Jumlah Uang Beredar ( $X_1$ ), *Velocity of Money* ( $X_2$ ) dan PDB ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inflasi (Y)

**Kata Kunci** : *Jumlah Uang Beredar, Velocity of Money, Produk Domestik Bruto dan Inflasi.*



## DAFTAR ISI

UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

NO. DAFTAR : 142041

TANGGAL : 05 JUL 2014

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Pengertian Inflasi.....	9
2.1.2. Penentu Inflasi.....	15
2.1.3. Inflasi di Negara Berkembang.....	17
2.1.4. Jumlah Uang Beredar .....	20
2.1.5. Teori Kuantitas Uang .....	26
2.1.6. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi .....	30
2.1.7. Pengertian Produk Doomestik Bruto.....	34
2.2. Penelitian Terdahulu .....	37
2.3. Kerangka Pemikiran.....	43
2.4. Hipotesisi.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	45
3.2. Jenis Data dan Sumber Data.....	45
3.3. Definisi Operasional.....	45
3.4. Teknik Analisis .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian ... ..	50
4.1.1. Inflasi.....	52
4. 1.2. Perkembangan Jumlah Uang Beredar .....	55
4. 1.3. Perkembangan Velocity of Money.....	58
4. 1.4. Perkembangan Produk Domestik Bruto .....	58
4.2. Pembahasan.....	60

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran.....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Inflasi, Jumlah Uang Beredar, velocity of money, PDB .....	51
Tabel 4.2. Coefficient .....	61
Tabel 4.3. Model .....	62
Tabel 4.4. Pengujian Hipotesia .....	64
Tabel 4.5. Anova .....	64
Table 4.6. Nilai variance Inflation Factor .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Grafik 2.1. Hubungan antara Supply dan Demand terhadap Uang dengan tingkat harga.....	26
Grafik 2.2. Pergeseran Equilibrium Harga akibat Peningkatan Jumlah Uang Beredar.....	28
Grafik 4.1. Scatter Plot.....	67
Grafik 4.2. Histogram.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Tabel .....	73
Lampiran Gambar .....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1.Latar Belakang

Krisis ekonomi yang dipicu telah terjadi, paling tidak dalam konteks ini, memberikan pelajaran yang berharga akan pentingnya penciptaan kestabilan moneter sebagai persyaratan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Inflasi di Indonesia diumpamakan seperti penyakit kronis dan berakar di sejarah. Tingkat inflasi di Malaysia dan Thailand senantiasa lebih rendah. Inflasi di Indonesia tinggi sekali di zaman Presiden Soekarno, karena kebijakan fiskal dan moneter sama sekali tidak *prudent* (“kalau perlu uang, cetak saja”). Di zaman Soeharto, pemerintah berusaha menekan inflasi, akan tetapi tidak bisa di bawah 10 persen setahun, hal ini disebabkan oleh Bank Indonesia masih punya misi ganda, antara lain sebagai *agent of development*, yang bisa mengucurkan kredit likuiditas tanpa batas. Baru di zaman reformasi, mulai di zaman Presiden Habibie maka fungsi Bank Indonesia mengutamakan penjagaan nilai rupiah. Tetapi karena sejarah dan karena *inflationary expectations* masyarakat (yang bertolak ke belakang, artinya bercermin kepada sejarah) maka “inflasi inti” masih lebih besar dari pada 5 persen setahun (Achyar Ilyas, 1999).

Inflasi merupakan dilema yang menghantui perekonomian setiap negara. Perkembangannya yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Inflasi cenderung terjadi pada negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia dengan struktur

perekonomian bercorak agraris. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian (Baasir, 2003).

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang berkaitan dengan dampaknya terhadap makro ekonomi agregat. Inflasi juga sangat berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal. Semakin tinggi perubahan tingkat harga maka makin tinggi pula opportunity cost untuk memegang aset finansial. Artinya masyarakat akan merasa lebih beruntung jika memegang aset dalam bentuk riil dibandingkan aset finansial jika tingkat harga tetap tinggi. Pembangunan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari Keterlibatan sektor moneter. Sebagai salah satu unsur penting, sektor moneter sering dianggap mampu untuk memecahkan berbagai masalah ekonomi. Masyarakat secara positif masih memiliki pemahaman bahwa kebijakan pemerintah atas sektor moneter memiliki kekuatan yang lebih dari pada yang secara efektif dapat tercapai melalui instrumen tersebut, akibatnya timbul anggapan sektor moneter mempunyai fungsi yang mampu memberikan pelayanan bagi berlangsungnya sektor riil, kegiatan investasi, kegiatan produksi, kegiatan distribusi maupun kegiatan konsumsi (Hera Susanti, 1995).

Krisis ekonomi juga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi negara disertai dengan peningkatan inflasi. Munculnya inflasi tahun 1997 di Indonesia menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan inflasi secara signifikan. Imbas dari pada krisis ekonomi 1997 paling dirasakan dampaknya pada tahun 1998, dimana pertumbuhan ekonomi mencapai kontraksi



dengan pertumbuhan minus 13,3%, hyperinflasi juga terjadi di Indonesia dengan tingkat inflasi 77, 63%. Selanjutnya pada tahun 1999, laju inflasi sudah dapat dikendalikan seiring dengan membaiknya kondisi moneter di Indonesia menjadi sebesar 2,01%. Memasuki tahun 2000 stabilitas moneter cukup terkendali dengan tingkat inflasi sebesar 9,35% dengan pertumbuhan ekonomisebesar 4,8%. Dalam perkembangannya setiap tahun inflasi terus berfluktuasi hingga mencapai angka tertinggi sebesar 17,11% pada tahun 2005 dan tingkat pertumbuhan ekonomi 5,1%. Inflasi dalam perkembangannya menunjukkan angka yang meningkat mencapai di atas 11% pada akhir 2008 dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil di angka sekitar 5,3%. Inflasi sempat menurun hingga kisaran 2-3% pada 2009, tetapi kemudian meningkat lagi pada level 6,96% di akhir tahun 2010. Melanjutkan perkembangan di akhir tahun 2010, selama triwulan I 2011 inflasi masih berada di level yang tinggi, mendekati 7%, yang antara lain dipicu oleh tingginya inflasi volatile food dan inflasi inti. Laju inflasi Indonesia sepanjang tahun 2011 tercatat sebesar 3,79 persen dimana perekonomian tumbuh sebesar 6,5%, dan pada tahun 2012 inflasi tercatat sebesar 4.3 persen (Tri Handayani, 2013).

Tingkat inflasi di Indonesia dengan beragam faktor yang mempengaruhi mengakibatkan semakin sulitnya pengendalian inflasi, sehingga dalam pengendaliannya pemerintah harus mengetahui faktor-faktor pembentuk inflasi. Inflasi di Indonesia bukan saja merupakan fenomena jangka pendek, seperti dalam teori kuantitas, tetapi juga merupakan fenomena jangka panjang (Baasir, 2003).

Tri Handayani (2013) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP) artinya “mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu”. GDP juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. Salah satu faktor yang menyebabkan kenaikan harga adalah permintaan agregat lebih besar dari penawaran agregat (*inflationary gap*). Pendapatan nasional sangat mempengaruhi pola konsumsi, biasanya pola konsumsi penduduk yang meningkat di negara sedang berkembang akan diikuti oleh kecenderungan meningkatkan impor, hal ini disebabkan produktivitas di negara tersebut belum mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhannya. Dalam kenyataan, amat sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Sehingga untuk menaksir perubahan output angka yang digunakan adalah nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB). krisis ekonomi yang multidimensional di kawasan Asia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya sehingga PDB Indonesia cenderung menurun. Analisis makro ekonomi menganggap bahwa makin besar pendapatan nasional suatu negara maka semakin besar pula inflasi. Krisis moneter yang melanda Indonesia yang dimulai dari pertengahan tahun 1997 sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan dan berakibat terjadinya inflasi. PDB merupakan nama yang

diberikan kepada total nilai barang jadi dan jasa yang dihasilkan didalam suatu negara selama satu tahun tertentu. Indeks harga dalam PDB secara teori ekonomi juga berpengaruh negatif pergerakan Inflasi suatu negara. Jika PDB naik maka akan berpengaruh pada penurunan inflasi. (McEachern, 2000)

*Velocity of money* (perputaran uang) “mengukur tingkat dimana uang bersirkulasi dalam perekonomian” (Mankiw, 2003). *Velocity of money* dapat dikatakan mengukur kecepatan perpindahan uang dari satu orang ke orang lainnya. Perputaran uang dihitung melalui pembagian antara GDP nominal dengan jumlah uang beredar.

Menurut Mankiw (2003) Jumlah uang yang beredar biasa disebut juga dengan penawaran uang. dalam suatu kurun waktu tertentu sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Jumlah uang beredar dapat mengeser kondisi perekonomian dari baik ke buruk dan sebaliknya. Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang berhubungan dengan jumlah uang beredar. Melalui kebijakan moneter, pemerintah diasumsikan mampu mempengaruhi jumlah uang yang beredar, yaitu kebijakan diskonto, operasi pasar terbuka, manipulasi rasio simpanan legal dan kontrol kredit. Bank sentral dapat mengubah tingkat diskonto, apabila tingkat diskonto dinaikan maka jumlah uang nominal yang beredar cenderung menurun dan sebaliknya, jika tingkat diskonto turun, maka jumlah uang nominal yang beredar cenderung naik. Operasi pasar terbuka dilakukan dengan menjual atau membeli obligasi dipasar bebas. Penjualan surat obligasi oleh pemerintah bertujuan untuk mengurangi jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah uang beredar dipasar bebas dilakukan dengan membeli surat

obligasi. Manipulasi rasio legal reserve dilakukan dengan mempengaruhi rasio simpanan legal minimum. Rasio simpanan legal minimum adalah angka banding minimum antara uang tunai dengan kewajiban giral bank. Pemerintah dapat menciptakan uang lebih banyak dari pada sebelumnya jika rasio simpanan legal minimum diturunkan. Jumlah uang beredar merupakan variabel atau indikator makro ekonomi yang menurut teori berpengaruh langsung terhadap kondisi inflasi suatu negara, jika jumlah uang beredar naik maka secara otomatis mempengaruhi peningkatan inflasi, dan sebaliknya jika jumlah uang beredar berkurang maka akan mempengaruhi menurunkan inflasi (Manullang, 1993).

Jika *Demand* (D) diperuntukkan untuk satu produk atau kumpulan dari kuantitas (Q) yang diminta dengan harga bervariasi, dan mempunyai hubungan terbalik antara harga dan kuantitas, maka *Aggregate Demand* (AD) adalah diperuntukkan untuk semua barang dan jasa dan memiliki hubungan terbalik antara tingkat harga dalam perekonomian dengan kuantitas (Q) semua barang dan jasa yang diminta, atau kumpulan dari seluruh permintaan agregat barang dan jasa pada harga yang bervariasi. dalam perekonomian. Kurva permintaan agregat menggambarkan hubungan antara dua faktor - jumlah output yang diminta dan tingkat harga agregat. Nilai jumlah uang beredar adalah tetap. Ada banyak faktor yang dapat menggeser kurva AD. Jika Bank adalah untuk mengurangi jumlah uang yang beredar (mengurangi uang beredar), bergeser kurva AD. Output nominal lebih rendah dari sebelumnya dan menurun dengan jumlah yang sama seperti penurunan jumlah uang beredar. Tingkat harga menurun dan dengan demikian kurva AD bergeser ke kanan. Karena tingkat harga menurun, tingkat

keseimbangan riil ( $M/P$ ) akan menurun - penurunan permintaan . Jika jumlah uang beredar meningkat dan permintaan agregat meningkat dengan demikian , akan ada gerakan di sepanjang panjang run kurva penawaran agregat . Biaya ini adalah tingkat lebih tinggi secara permanen harga . Sebagai akibat dari peningkatan permintaan agregat , perekonomian akan tertarik ke arah tingkat alami lebih cepat (Mankiw, 2003)

Teori kuantitas uang dari aliran Klasik menganut mekanisme transmisi yang langsung. Di dalam menerangkan mengenai teori kuantitas uang yang dilakukan oleh Irving Fisher, digunakan persamaan aljabar yang dinamakan persamaan pertukaran

( *The Equation of Exchange*), di mana  $MV=PT$ .

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama adalah adanya laju inflasi yang relatif tinggi di Indonesia terlebih selama dan setelah terjadinya krisis moneter, dengan berbagai faktor yang mempengaruhi fluktuasi pembentuk inflasi. Pembahasan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi yang terdiri dari variabel-variabel domestik yaitu Jumlah Uang Beredar (M2), Velocity Of Money dan Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh dari Jumlah Uang Beredar (M2), Velocity of Money dan Produk Domestik Bruto terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada periode 1983 - 2012.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar, *Velocity of Money*, dan Produk Domestik Bruto terhadap Inflasi di Indonesia periode tahun 1983-2012 ?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh Jumlah Uang Beredar, *Velocity of Money* dan Produk Domestik Bruto terhadap laju inflasi di Indonesia pada tahun 1983-2012?

## **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi Bank Indonesia agar dapat melakukan respon kebijakan yang tepat sasaran dan tidak menimbulkan gejolak yang tidak diinginkan dalam mengendalikan laju inflasi.
2. Sebagai bahan informasi atau studi perbandingan untuk penelitian-penelitian sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyar Ilyas. 1999. *Menuju Kestabilan Nilai Rupiah Melalui Independensi, Akuntabilitas dan Transparansi*. Makalah Diskusi panel kemandirian Bank Indonesia Pasca UU NO. 23 Tahun 1999. Jakarta.
- Adekomaludin .2009. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Tabungan di Indonesia Periode Tahun 1985 – 2007.
- Aryawan I Made Gitra .2009 . *Pengaruh JUB dan PDB terhadap laju inflasi di Indonesia tahun 2000-2009*. Majalah Ilmiah Universitas Tabanan.
- Baasir, F. 2003. *Pembangunan dan Crisis*, Jakarta:Pustaka Harapan.
- Boediono, 1996, *Ekonomi Moneter*, edisi 3, BPFE : Yogyakarta
- Christoper Pass dan Bryan Lowes diterjemahkan oleh Idriaty. 1998. *Manajemen Investasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dumairy. 1987. Kausalitas Antara Uang Beredar dan Inflasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. No. 2.
- Firmansyah, Dadang. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia Periode tahun 1988-2004*. Yogyakarta.
- Hidayah, Rahmi. 2003. Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Investasi Terhadap Investasi Swasta. Palembang.
- Mankiw, 2003, *Velocity of Money, Equilibrium(In)determinacy and Endogenous Growth*. Taiwan :Shih Chien University.
- Manullang M., 1993. *Pengantar Teori Ekonomi Moneter*. Medan: Ghalia Indonesia.
- Meachern, William A. 2000. *Ekonommi Makro*, Edisi Pertama. Salemba Emapt. Jakarta.
- Mishkin, Frederic s. 2006. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nophirin. 2008 . *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Rajawali Press.
- Paul Samuelson diterjemahkan oleh Sumarno. 2005. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Salemba Empat. Jakarta.

Pratiwi, Ardianig. Determinan Inflasi Indonesia: Analisis Jangka Panjang dan Pendek. Occasional Paper No. 6 Bank Indonesia.

Prawaty, Aditya. 1996. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Indonesia.

Rosmiati Endang (2013). *Pengaruh Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Pendapatan (PDB) Terhadap Inflasi di Indonesia*. Jurnal Curvanomic. Vol 2, No 1 (2013).

Roswita, AB. 1995. *Ekonomi Moneter Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta

Samuelson dan William diterjemahkan oleh Athoni. 2005. *Ekonomi Politik di Asia*. Erlangga. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro ekonomi*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo. Jakarta.

Susanti, Hera, Moh. Ikhsan, dan Widyanti. *Indikator-Indikator Makroekonomi ed. 2*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2000.

[www.Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com)

[www.BPS.go.id](http://www.BPS.go.id).

[www.BI.go.id](http://www.BI.go.id).

[www.google.com](http://www.google.com)